BAB II
BIOGRAFI OMAR KHAYYAM

A. Latar Belakang Keluarga Omar Khayyam

Omar Khayyam lahir di Nishabur salah satu wilayah Khurasan bagian dari daerah Iran pada tahun 439 H atau 1048 M. Nama lengkapnya Abu'lFath Omar ibn Ibrahim Khayyam. Keluarganya terkenal dengan gelar "Khayyam" dalam bahasa Persia yang berarti pembuat tenda. Ayahnya bernama Ibrahim, salah satu pembuat tenda yang terkenal di daerah Nishabur. Banyak saudagar yang memesan tenda pada ayah Omar Khayyam karena kualitas dari tendanya terkenal bagus.[1]

Omar Khayyam hidup di masa Dinasti Saljuk berkuasa tepatnya pada abad ke-11 M. Omar Khayyam menghabiskan masa kecilnya di kota Balkh (sekarang utara Afghanistan). Ia adalah sosok penyair besar, filsuf, sufi, ahli astronomi, dan ahli matematika termasyhur dari Persia (Iran).

Latar belakang keluarga Omar Khayyam sendiri belum dapat digambarkan secara rinci, akan tetapi menurut pengakuan salah satu pegawai yang bernama Rahim R. Malik, salahsatu pekerja di rumah ayah Omar Khayyam, dia mengatakan bahwa ayah Omar Khayyam telah merubah keyakinan dari agama Zoroaster menjadi agama Islam jadi, dapat dikatakan bahwa Omar Khayyam adalah generasi muslim pertama dalam keluarga tersebut.

[1]Mehdi Aminrazavi, *The Wine of Wisdom: the life, poetry and philosopy of Omar Khayyam* (England: Oxford, 2005), 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik juga mengatakan bahwa ayah Omar Khayyam dipanggil dengan sebutan Abul Fath yang berarti ayahnya Fath hal ini dikarenakan anak laki-lakinya yang pertama bernama Fath, jadi dia dipanggil dengan julukan tersebut.

B. Kehidupan Omar Khayyam

Sejak kecil Omar Khayyam tinggal di Nishabur, sehingga sebagian besar pendidikan utamanya terjadi di Nishabur dan Balkh (sekarang Afganistan). Di sana, Omar Khayyam menuntut ilmu kepada seorang ilmuwan terkenal yang bernama, Syekh Muhammad Mansuri. Omar Khayyam juga menimba ilmu pada seorang guru terkemuka di wilayah Nishabur Khurasan yang bernama Imam Mowaffaq. Saat itu, Khurasan menjadi ibu kota kerajaan Saljuk. Tak heran, bila ketika itu Khurasan bersaing dengan Kairo dan Baghdad untuk menjadi pusat peradaban Islam dan dunia.[2]

Kekuasaan Saljuk Turki meliputi wilayah Mesopotamia, Suriah, Palestina, dan sebagian besar Iran. Dalam situasi politik yang tak menentu ketika itu, tak mudah bagi Omar Khayyam untuk menuntut ilmu. Pada era itu, setiap dinasti berlomba untuk memperluas wilayah kekuasaannya.

Ayah Omar Khayyam merasa tidak yakin apakah para guru akan setuju untuk memberi tahu anak dari pembuat tenda yang malang, ayahnya meminta kepada Imam Masjidil, Mawla, Sigir, untuk menerima anaknya

[2] Ibid., 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai muridnya. Dia mengatur sebuah pertemuan di mana tuan tersebut meminta kepada Omar Khayyam muda beberapa pertanyaan mengenai ilmu agama, dan tidak mengindahkan Qaashi. Muhammad untuk menyadari betapa berbakatnya anak ini sejakOmar Khayyam telah banyak menghafal Al-Qur'an.

Legenda mengatakan bahwa Omar bertanya kepada gurunya mengapa setiap bab dalam Al-Qur'an dimulai dengan ayat tersebut, "Atas Nama Tuhan Yang Maha Penyayang, Maha Penyayang" yang menasihati Quraisy bahwa Al-Qur’an adalah Firman Tuhan dan setiap pasal harus dimulai sesuai dengan itu. Omar Khayyam muda lalu bertanya,[3]

"Mengapa Allah perlu memulai setiap surat dengan memanggil namanya sendiri dan apakah ini menyiratkan dualitas?" Ceritanya mungkin merupakan bagian dari kultus kepribadian yang berkembang di sekitar sosok legendaris ini.

Omar Khayyam belajar ilmu Al-Qur’an, tata bahasa Arab, sastra dan ilmu agama dan lainnya, dan dia dengan cepat belajar tentang apa yang bisa Muhammad ajarkan kepadanya. Guru kemudian meminta Omar Khayyam untuk melanjutkan studinya dengan guru yang berbeda, Khawjah Abu'l-Hasan al-Anbari, Di bawah arahan guru barunya, Omar Khayyam mempelajari berbagai cabang matematika, astronomi dan doktrin kosmologis tradisional, khususnya karya besar Ptolemy, Almageste (Majista). Seperti yang ditunjukkan dalam Tatimmah siwau al-

[3]Hartono Andangdjaja, *Ruba’iyat Umar Khayyam*(Terjemahan dari dari bahasa inggris:Peter Avery dan John Heath Stubbs) (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 2009), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmah, "Abu'l-Hasan al-Anbarı al-Hakım: Terlepas dari pengetahuannya tentang ilmu diskusi, dia belajar geometri dan filsuf yang bernama hakım dari sini Omar Khayyam mendapatkan manfaat dari Dia dan belajar banyak darinya."

Omar Khayyam, yang tenang dan pendiam dengan karakter rendah hati dan keinginan untuk melanjutkan studinya, dengan cepat diakui sebagai murid Khaota yang paling berbakat. Segera Omar siap untuk belajar dengan master yang terkenal, Imam Muwaffaq Nishabur, yang hanya mengajarkan yang terbaik dari yang terbaik. Dia adalah seorang filsuf istana yang mengajari anak-anak bangsawan.

Sekali lagi, dalam sebuah pertemuan di antara mereka, Omar Khayyam telah meyakinkan guru barunya tentang kelayakannya untuk bisa menjadi muridnya. Dengan Imam Muwaffaq, Omar Khayyam mempelajari studi Al-Qur'an dan yurisprudensi (ilmu pemerintahan) yang lebih tinggi namun tidak menunjukkan minat yang besar terhadap bidang studi yang terakhir.[4]

Akhirnya, Omar Khayyam belajar filsafat, dengan Syaikh Muhammad Mansur, yang di bawah arahannya Omar Khayyam menjadi terbiasa dengan tulisan-tulisan Avicenna, khususnya karya Isha, sebuah karya yang dia pelajari sampai hari terakhir hidupnya. Omar Khayyam sendiri menyebut Avicenna sebagai tuan gurunya dan Omar Khayyam

[4]Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga telah menafsirkan karya-karyanya dengan begitu berarti dia belajar dengan Avicenna, yang hampir tidak mungkin.

Guru lain yang bertemu dengan Omar Khayyam adalah tokoh sastra terkenal Sana'i. Sesaat sebelum perjalanan utama Omar Khayyam ke Isfahan pada 467 H/1076 M, Sana'i datang mengunjungi Omar Khayyam di Nishabur. Diskusi mengenai sastra, filsafat dan topik kepentingan bersama terus berlanjut untuk sementara dan menciptakan persahabatan yang mendalam antara dua raksasa, satu jenius sastra dan ilmuwan filsuf lainnya.

Sementara di Nishabur, sejumlah uang dicuri dari penukar uang, dan tersangka mengklaim bahwa pelayan Sana'i telah mencuri uangnya. Pelayan, yang ditangkap dan dianiaya, telah mengharapkan tuannya untuk melakukan intervensi atas namanya; Tapi Sana'i memutuskan untuk meninggalkan Nishabur.[5]

Karena kecewa karena majikannya kurang berminat untuk menyelamatkannya, pelayan tersebut mengatakan bahwa dia telah memberikan uang itu kepada Sana'a yang sedang dalam perjalanan kembali ke Herat. Setelah menerima sepucuk surat dari penukar uang yang meminta pengembalian uangnya, Sana'a sangat sedih. Dia menulis sebuah surat kepada Omar Khayyam yang dianggap sebagai salah satu contoh sastra Persia yang paling agung. Di dalamnya, dia memintanya untuk melakukan intervensi atas namanya dan untuk menjamin

[5]Mehdi Aminrazavi, *The Wine of Wisdom (*England: Oxford, 2005), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakbersalahannya. Omar Khayyam menyelesaikan masalah ini dengan terampil.

Analisis isi dan bahasa surat yang hati-hati ini menunjukkan perawakan Omar Khayyam dan rasa hormat yang dinikmatinya di masyarakat serta lingkup pengaruhnya. Jelas, dia pastilah tokoh terkenal yang memiliki reputasi baik dengan pihak berwenang. Jika keraguan tentang iman Omar Khayyam bahkan sebagian merupakan masalah, Omar Khayyam tidak akan menikmati rasa hormat dan kekuatan yang dikuasainya dalam suratnya.

Akhirnya, ada kemungkinan cerita lain mengenai Omar Khayyam yang disebutkan di Tarabkhaneh, yang membahas pertemuan antara dia dan filsuf penyair Isma'ili yang terkenal, Nasir Khusraw. Diduga, Nasir Khusraw mengirimkan salinan risalahnya, Rawshana'i namah, kepada Omar Khayyam yang merasa senang karenanya.[6]

Tabrizı memberikan kisah berikut tentang kisah ini: “Sayyid Nasir Khusraw, semoga surga menjadi miliknya, menyusun nubuat Rawshana dan mengirimkannya kepada hakim (Omar Khayyam) untuk ditinjau. Dia menggunakan sifatnya yang ditarik sebagai alasan untuk tidak berkomentar mengenai hal itu dan dia (Nasir Khusraw) meminta (Omar Khayyam) untuk sebuah puisi panjang atau setidaknya sebuah quatrain karena kefasihan kuadrain adalah selesainya agung. Omar Khayyam menyusun beberapa Ruba'iyat dan mereka dikirim kepadanya dan

[6]Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan alasan bahwa sejak kekekalan adalah takdir saya untuk menulis kata-kata ini, saya tidak memiliki pilihan dalam masalah ini."

Ketika Nasir Khusraw kembali dari perjalanannya yang banyak ke Mesir, dia menghabiskan beberapa tahun sebagai pengkhotbah keliling di Khurasan sebelum dia pergi ke pengasingannya dan hampir pasti bahwa dia menghabiskan beberapa waktu di Nishabur. Nasir Khusraw menganggap dirinya cukup berkualifikasi dalam matematika untuk menulis buku tentang hal itu dan sudah terkenal dengan puisinya. Nasir Khusraw mengatakan kepada kita bahwa dia menulis buku "walaupun tidak ada orang di sekitar yang mengerti matematika. Saya telah menulis ini untuk para ilmuwan masa depan."

Jadi, apakah Nasir Khusraw akan mengirim karya filosofisnya Rawshana'i namah (juga dikenal sebagai Shish fasl) kepada astronom muda Omar Khayyam untuk ulasan dan komentar, masih harus diverifikasi. Kisah ini, bagaimanapun, tidak dikuatkan oleh penulis biografi Omar Khayyam lainnya dan sangat meragukan.[7]

Omar Khayyam sangat terkenal di universitas satu orang yang ketenarannya jauh dan luas. Dia telah disebut dengan gelar kehormatan seperti "Hujjat al-Haqq" (Bukti Kebenaran), "Ghiyath al-Din" (Pelindung Iman) dan "Imam," semuanya menunjukkan rasa hormat kepadanya. Ada di masyarakat dan pengakuannya sebagai otoritas agama.

[7]DS. Kasir, *Aljabar dari Omar Khayyam*(New York: The free press, 1931), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia menulis sangat sedikit, tapi yang dia tulis sangat penting. Dia menerima beberapa siswa, tapi teliti dalam pengajarannya. Dikatakan bahwa begitu Ghazza memberi tahu Omar Khayyam pertanyaan tentang geometri di pagi hari, dan Omar Khayyam menjelaskan pertanyaan itu sampai Ghazzali mengingatkannya bahwa inilah saatnya untuk shalat siang. Omar Khayyam tidak banyak berpartisipasi dalam perdebatan dan lingkaran ilmiah Nishabur, yang saat ini telah menjadi salah satu pusat pembelajaran terbesar di dunia Islam.

Dia dikatakan telah pemalu dan sensitif, dengan temperamen buruk, pria yang tidak sabar dengan sedikit minat untuk berbagi pengetahuannya dengan orang lain. Beberapa orang menganggap kurangnya minat dalam mengajarkan keinginan untuk tidak secara intelektual mencolok. Ada dua catatan tentang ingatannya yang luar biasa, dari dua perjalanan, satu sampai Balkh dan yang lainnya ke Isfahan. Dalam kedua kasus tersebut, dia menemukan sebuah buku yang sangat diminati, dan pemiliknya hanya mengizinkannya membacanya, tapi tidak membuat salinannya. Dalam setiap kasus, Omar Khayyam membaca buku itu dengan saksama, dan saat kembali ke Nishabur, mendiktekannya kepada seorang siswa. Nanti versi didiktekannya dibandingkan dengan yang asli, mengungkapkan hampir pertandingan yang sempurna.[8]

Dalam cerita lain, Omar Khayyam pergi ke Balkh untuk mencari buku; Secara khusus, ia ingin menemukan salinan *Apollonius dari Perge's*

[8]Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Book of Conics. Dalam perjalanan, dia sampai di sebuah desa yang diserbu burung yang memakan hasil panen dan meninggalkan sampah di mana-mana. Omar Khayyam diminta membantu penduduk desa yang dia minta untuk membuat dua elang tanah liat besar yang mereka tempatkan di lokasi strategis dengan sejumlah burung mati yang mengelilinginya. Burung-burung itu bermigrasi dari desa sekaligus.[9]

Padahal keaslian cerita-cerita ini selalu bisa dipertanyakan, mereka menanggung bukti kekuatan inteleknya sebagaimana dirasakan oleh murid-muridnya dan rakyatnya. Inilah cerita yang tak diragukan lagi telah berkontribusi pada penciptaan sosok legendaris. Sifat yang tidak dapat diverifikasi dari cerita-cerita ini juga membuat beasiswa tentang dia agak sulit karena orang tidak dapat dengan mudah menganggap mereka salah dan juga tidak dapat memverifikasi sumbernya.

Meskipun eksistensinya yang menarik diri dan agak monastik, Omar Khayyam berhubungan dengan sejumlah ilmuwan terkenal dan memiliki beberapa siswa luar biasa, di antaranya adalah Ahmad al-Ma'muri al-Bayhaqi, Muhammad Ilaqi, Imam Muhammad Baghdad, (yang juga menjadi Menantu laki-laki), NizamiArudi Samarqandi (yang mendapat manfaat dari kehadiran Omar Khayyam meskipun dia tidak dilatih olehnya), Abu'l-Ma'ali' Abdallah ibn Muhammad al-Miyanji (juga dikenal sebagai Ayn al-Qodat Hamadani), Dan Muhammad Hijazi Qa'ni. Juga, seseorang dapat menyebutkan 'Abd al-Rafi' Hirawi yang mungkin

[9] MehdiNakosteen,*Konstribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis Noruz namah, sebuah risalah yang biasanya dikaitkan dengan Omar Khayyam sendiri. Dari tokoh-tokoh di atas yang mungkin pernah belajar dengan Omar Khayyam, Ayn al-Qod. Di Hamadani adalah yang paling tidak mungkin dari mereka.

Tidak ada referensi yang dibuat untuk salah satu tokoh dalam karya mereka. Hamid Dabashi dalam karya besarnya tentang Ayn al-Qodat Hamadani menafsirkan hubungan mereka sebagai "metanaratif tasawuf Persia," dengan alasan asosiasi mereka agak angan-angan yang "sesuai" dengan baik di antara mereka yang suka melihat Omar Khayyam sebagai seorang sufi.[10]

Omar Khayyam menulis salah satu risalah filosofisnya, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris*Being and Necessity*, saat dia berada di Isfahan dalam menanggapi serangkaian pertanyaan yang Abu Nasr ibn Abd al-Rahım Nasawi, salah satu mahasiswi Avicenna. Dalam risalah ini, dia menyatakan: “Ketahuilah bahwa masalah ini adalah salah satu kompleksitas (filosofis) yang kebanyakan orang bingung oleh ... Mungkin saya dan guru saya, yang paling mulia di kemudian hari (syekh), Syaikh al-Ra'is, Abu'Ali Husayin ibn Abdallah Bukhari (Ibn Sina), telah merenungkan masalah khusus ini.”

Tidak jelas kapan dan di mana Omar Khayyam bisa menjadi murid Avicenna karena Omar Khayyam harus lahir lebih awal jika dia bertemu dengan Avicenna. Sangat mungkin dia belajar pada murid terkenal

[10]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Avicenna. Kecuali untuk referensi singkat oleh Nizami Arudi Samarqandi, yang mengatakan bahwa Avicenna pergi ke Nishabur, tidak ada bukti tentang hal ini. Bagaimanapun, rasa hormat dan penghormatan Omar Khayyam terhadap Avicenna tetap sangatlah besar sampai hari terakhir hidupnya ketika dia diduga membaca Ishara beberapa jam sebelum dia meninggal.

Hal ini juga ditunjukkan dalam percakapan bersemangatnya dengan gubernur Ala Al-Dawlah, yang merupakan pengikut Abul Baraka, al-Baghdadí. Ala al-Dawlah bertanya kepada Omar Khayyam apa pendapatnya tentang kritik Abul Baraka tentang Avicenna, yang dengannya dia menjawab, "Abul Baraka bahkan tidak mengerti tentang Avicenna, apalagi mengkritiknya." Percakapan Yang diikuti dan pertahanan penuh Omar Khayyam terhadap Avicenna dengan jelas menunjukkan bahwa dia adalah pendukung setia filsafat Avicennian.[11]

Sangat mungkin dia belajar pada Bahmanya murid Avicena, atau setidaknya bertemu dengannya di Isfahan selama tinggal di kota itu. Ada beberapa referensi untuk kemungkinan ini. Safadi di al-wafi bi'l-wafiyat dan Qotb al-Din Mahmud Shirazi di Tuhfat al shahiyyah, menyebutkan bahwa Omar Khayyam dan Lawkari, seorang rekan kerja dan teman sekelas Omar Khayyam, adalah murid Bahmanyar.[12]

---

[11]Philip K. Hitti,*History of The Arabs, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi SlametRiyadi cet.I.* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 23.

[12] Umar Al-Khayyam, *Algebra (Maqālah fi al-jabr wa-al muqābalah)* (Century. Columbia University Libraries: RBML, Smith Oriental MS 45, 1976), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh besar lainnya yang mungkin dipelajari oleh Omar Khayyam adalah teolog dan guru terkenal Abu Hamid Ghazzali, Imam al-Haramayın Juway yang mengajar di Nishabur. Jika ini benar, Omar Khayyam pasti teman sekelas Ghazzali, yang tidak disebutkan oleh kedua penulis biografinya. Namun, karena ketenaran Juwayn, sulit untuk membayangkan bahwa Omar Khayyam tidak akan mendapat manfaat darinya dan lingkaran ilmiahnya di Nishabur.

Sementara para ilmuwan di Nishabur berlimpah, Omar Khayyam hanya berhubungan dengan beberapa dari mereka, yang paling terkenal di antaranya adalah penyair Sana'i, ahli agung Zamakhshari, Maymun ibn Najib dan Imam Muzaffar Isfizari yang dengannya dia berkolaborasi untuk membuat kalender baru, Dan akhirnya yang paling terkenal dari mereka semua, Abu Hamid Ghazzali, hubungan Ghazzali dengan Omar Khayyam mengungkapkan banyak hal tentang lingkungan intelektual zaman sekarang dan kebangkitan teologi dogmatika yang mungkin akan ditimbulkan Omar Khayyam.[13]

Omar Khayyam tak pernah menyerah dalam menuntut ilmu sehingga Omar Khayyam menjadi ilmuan terkemuka yang namanya terkenal hingga saat ini. Omar Khayyam sempat belajar filsafat di Nishabur. Seorang temannya menuliskan sosok Omar Khayyam sebagai seorang pelajar yang dikarunia kecerdasan yang tajam dan kekuatan alam pikiran yang sangat tinggi. Menurut sebuah legenda yang cukup

[13]K. Hitti,*History of The Arabs, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi SlametRiyadi cet.I.* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasyhur, sewaktu menuntut ilmu kepada Imam Mowaffaq, Omar Khayyam sangat dekat dengan Nizam al-Mulk (lahir: 1018 M) yang menjadi pejabat di Kerajaan Saljuk dan Hassan Sabah (lahir:1034 M) yang menjadi pemimpin aliran Hashshashin (Nizar Ismaili). Ketiganya kerap disebut 'Tiga Sahabat'.Ketika Nizam al-Mulk menjadi penguasa, Hassan Sabah dan Omar Khayyam datang kepadanya. Jika Hassan Sabah meminta jabatan di pemerintahan. Kepada sahabatnya itu, Omar Khayyam hanya meminta disediakan tempat untuk hidup, mempelajari ilmu dan beribadah. Konon, Omar Khayyam mendapat dana pensiun yang per tahunnya mencapai 1.200 mithkals emas.

Namun, keabsahan legenda itu diragukan sejumlah ilmuwan seperti Foroughi dan Aghaeipour. Menurut mereka, tak mungkin Omar Khayyam dan Nizam al-Mulk bisa menjadi teman sekolah, karena usia mereka berbeda 30 tahun. Terlebih, ketiga orang itu hidup ditiga tempat yang berbeda. Kemungkinan, kisah persahabatan ketiga orang itu muncul, karena ketiganya sama-sama tokoh terkenal.[14] Omar Khayyam terkenal lantaran keluhuran ilmu dan puisi-puisinya, sementara Hassan Sabah termasyhur sebagai tentara pemberontak dan Nizam al-Mulk kesohor dengan kekuasaan dan aturan serta hukum yang dikendalikannya. Maka tidak heran, jika pada saat itu muncul legenda tentang persahabatan tiga figur terkemuka itu.[15]

---

[14]Ibid., 87.
[15]MohammedAbattouy, *Antiquite et moyen usia* (Rabat: Publikasi de la Faculté des Lettres, 2000), 135-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kota terpenting Khurasan adalah Nishabur, tempat kelahiran Omar Khayyam, wilayah metropolitan utama dan makmur yang terkenal dengan banyak pusat pembelajaran dan banyak ilmuwan yang berasal dari sana. Pengucapan modern Nishabur berasal dari "Nishapur" yang secara etimologis terdiri dari tiga bagian nisht, shaand purNishtin bahasa Pahlavi berarti "takhta," shadenotes "raja" atau "penguasa," dan perlengkapan untuk "anak laki-laki." Nishabur dibangun Untuk menghormati Shapur, anak pertama dari Ardeshi Babakan dari Posisi geografis Nishabur menyediakan lingkungan intelektual yang sangat kaya untuk Omar Khayyam.

Secara religius, Nishabur adalah pusat utama orang-orang Zoroastrian dengan Barzin Mehr, salah satu kuil api utama yang terletak di sekitar Nishabur. Sangat masuk akal bahwa Omar Khayyam telah mengetahui tentang iman Zoroaster dan bertemu dengan beberapa guru terpelajarnya. Lagipula, Bahmanyar, mahasiswi Avicenna yang mungkin bertemu dengan Omar Khayyam, adalah seorang Muslim generasi pertama atau seorang mualaf yang dilahirkan dalam keluarga Zoroastrian.[16]

Sementara lokasi Nishabur telah menjadi berkat, ini juga merupakan kutukan. Kemakmurannya membuatnya menarik bagi berbagai tentara seperti suku Ghuz yang menjarah kota dan membakarnya sampai ke tanah beberapa kali. Di Tarikh Bayhaqi, A. Bayhaqi menceritakan

[16]Al-Khayyam, *Algebra (Maqālah fi al-jabr wa-al muqābalah)* (Century. Columbia University Libraries: RBML, Smith Oriental MS 45, 1976), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelaparan di Nishabur: "Kelaparan di Nishabur tidak diingat dan kebanyakan orang meninggal."

Kota ini dikatakan memiliki empat puluh tujuh lingkungan yang akan menempati peringkat di antara kota-kota metropolitan utama dunia saat itu. Nishabur juga berada pada garis sesar seismik dan telah hancur beberapa kali, termasuk gempa besar sekitar 431 H/1040 M.

Omar Khayyam sebagai seorang anak laki-laki pasti terpengaruh oleh kenangan akan tragedi besar, yang mungkin bergema dalam puisinya tentang penderitaan dan nasib menyakitkan yang menimpa manusia. Secara politis, Nishabur adalah lokasi perang berdarah antara berbagai dinasti seperti Saljuk dan Ghaznavids, serta kampanye pembunuhan Isma'ili yang tiada henti dan pemberantasan secara bertahap budaya Zoroaster.

Dalam cerita lain, Omar Khayyam pergi ke Balkh untuk mencari buku; Secara khusus, ia ingin menemukan salinan Apollonius dari Perge's The Book of Conics. Dalam perjalanan, dia sampai di sebuah desa yang diserbu burung yang memakan hasil panen dan meninggalkan sampah di mana-mana. Omar Khayyam diminta membantu penduduk desa yang dia minta untuk membuat dua elang tanah liat besar yang mereka tempatkan di lokasi strategis dengan sejumlah burung mati yang mengelilinginya. Burung-burung itu bermigrasi dari desa sekaligus.[17]

[17]Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal keaslian cerita-cerita ini selalu bisa dipertanyakan, mereka menanggung bukti kekuatan inteleknya sebagaimana dirasakan oleh murid-muridnya dan rakyatnya. Inilah cerita yang tak diragukan lagi telah berkontribusi pada penciptaan sosok legendaris. Sifat yang tidak dapat diverifikasi dari cerita-cerita ini juga membuat beasiswa tentang dia agak sulit karena orang tidak dapat dengan mudah menganggap mereka salah dan juga tidak dapat memverifikasi sumbernya.

Meskipun eksistensinya yang menarik diri dan agak monastik, Omar Khayyam berhubungan dengan sejumlah ilmuwan terkenal dan memiliki beberapa siswa luar biasa, di antaranya adalah Ahmad al-Ma'muri al-Bayhaqi, Muhammad Ilaqi, Imam Muhammad Baghdad, (yang juga menjadi Menantu laki-laki), Nizami Arudi Samarqandi (yang mendapat manfaat dari kehadiran Omar Khayyam meskipun dia tidak dilatih olehnya), Abu'l-Ma'ali' Abdallah ibn Muhammad al-Miyanji (juga dikenal sebagai Ayn al-Qodat Hamadani), Dan Muhammad Hijazi Qa'ni. Juga, seseorang dapat menyebutkan 'Abd al-Rafi' Hirawi yang mungkin penulis Noruz namah, sebuah risalah yang biasanya dikaitkan dengan Omar Khayyam sendiri. Dari tokoh-tokoh di atas yang mungkin pernah belajar dengan Omar Khayyam, Ayn al-Qod. Di Hamadani adalah yang paling tidak mungkin dari mereka.[18]

Tidak ada referensi yang dibuat untuk salah satu tokoh dalam karya mereka. Hamid Dabashi dalam karya besarnya tentang Ayn al-Qodat

[18]Penyusun Dar al-‘ilm,*Atlas Sejarah Islam* (Jakarta: Kaysa Media, 2011), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamadani menafsirkan hubungan mereka sebagai "metanaratif tasawuf Persia," dengan alasan asosiasi mereka agak angan-angan yang "sesuai" dengan baik di antara mereka yang suka melihat Omar Khayyam sebagai seorang sufi.

Setelah sekian lama pergi dari negerinya akhirnya Omar Khayyam kembali ke Nishabur,di usia tua dan akhir kehidupan yang luar biasa Menurun dalam kesehatan, Omar Khayyam bertanya kepada Sultan apakah dia bisa kembali ke Nishabur. Permintaannya dikabulkan, dan dia kembali ke tanah kelahirannya di tengah kebahagiaan keluarganya dan sambutan pahlawan. Sisa kehidupan Omar Khayyam didedikasikan untuk kegiatan ilmiah dan ilmiah, dan meskipun dia bukan seorang sarjana yang produktif, apa yang dia tulis itu asli, padat dan terpecah, terutama di bidang matematika.

Sekitar 517 H/1126 M, Omar Khayyam mencapai "musim dingin dalam hidupnya," seperti kata Persia, dan kesehatannya terus menurun. Dalam sebuah risalah yang baru diterbitkan berjudul "*Response to Three Philosophical Problems"* ada referensi singkat untuk masalah kesehatannya yang tidak dicatat dalam penelitian sebelumnya.

Kemungkinan besar dia mungkin menderita penyakit Alzheimer dari mana dia mungkin telah meninggal dunia. Hari terakhir Omar Khayyam dilaporkan secara terperinci oleh menantu laki-lakinya, Imam Muhammad Baghdad.[19]

[19]Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia sedang mempelajari tentang ilmu kesehatan saat dia menggunakan tusuk gigi emas sampai dia mencapai bagian tentang "kesatuan dan keragaman." Dia menandai bagian itu dengan tusuk-tusuknya, menutup buku itu dan meminta teman-temannya untuk berkumpul sehingga dia bisa menyatakan kehendaknya.

Ketika teman-temannya berkumpul, mereka berdiri dan berdoa dan Omar Khayyam menolak untuk makan atau minum sampai dia melakukan shalatnya malam. Dia bersujud dengan meletakkan dahinya di tanah dan berkata, "Ya Tuhan, saya mengenal Anda sebanyak mungkin bagi saya, maafkan saya karena pengetahuan saya tentang Anda adalah cara saya untuk menjangkau Anda" dan kemudian meninggal.[20]

NizamiArudi Samarqandi, dalam bukunya *Chahar maqalah*, yang disusun pada tahun 550 H/1159 M dan didedikasikan untuk Pangeran Hisyam al-Din Ghurri, menyatakan bahwa pada 530 H/1139 M, "Sudah beberapa tahun sejak Omar Khayyam meninggal" ketika Samarqandi mengunjungi makamnya Dan mengatakan ini: “Pada tahun 500 H/1109 M, di seperempat pedagang budak Amir BuSa'id, saya melihat Imam Omar Khayyam dan Imam Muzaffar Isfizari dan saya mendengar dari Hujjat al-Haq Omar (bukti kebenaran) yang dia katakan, "kuburan saya Akan berada di lokasi setiap musim dingin angin utara akan menyebarkan bunga ke atas kuburan saya. "Ketika di tahun 533 H/1139 M, saya tiba di

[20]Kasir, *Aljabar dari Omar Khayyam*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nishabur, jiwa mulia itu dikuburkan dan dunia jasmani telah menjadi yatim piatu karena ketidakhadirannya.”

Salah satu pusat utama pemikiran intelektual dan religius di dunia Islam selalu menjadi wilayah yang luas di bagian timur Persia, yang dikenal sebagai Khurasan. Kawasan ini, yang namanya secara etimologis berarti "tempat di mana matahari terbit dengan mudah," telah menjadi tempat pertemuan antara Timur dan Barat berdasarkan "Jalan Sutra." Saat menempuh perjalanan Sutra dari China, India, Pakistan dan Afghanistan tempat lahir beberapa peradaban paling kuno - kafilah dipaksa untuk melewati Khurasan. Situasi geografis yang unik ini menghasilkan salah satu budaya paling kaya era kuno dan abad pertengahan yang menghasilkan beberapa ilmuwan terbesar di dunia Islam.[21]

C. Karir dan karya Omar Khayyam

Omar Khayyam terkenal akan kejeniusan dan kepuitisannya, bukan hanya di negara-negara timur, akan tetapi namanya juga terkenal di negara-negara barat. Di Barat Omar Khayyam adalah salah satu penyair yang sangat terkenal dan dikagumi oleh para sarjana Barat. Puisi-puisinya dikenal sebagai Rubaiyat of Omar Khayyam adalah puisi-puisi itu merupakan salah satu puisi filosofis terbaik yang menampilkan sebuah pemikiran bebas, humanisme dan aspirasi keadilan, ironi dan skeptisisme yang dipadukan menjadi satu sehingga menjadi sebuah karya yang mengagumkan.

[21]Ibid., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Omar Khayyam memberi banyak inspirasi bagi para sarjana Timur dan Barat dalam bidang matematika, astronomi, dan disiplin ilmu lainnya. Bukan hanya dalam disiplin ilmu saja Omar Khayyam juga memiliki karir yang baik dibidang pemerintahan, berikut sedikit ulasan mengenai karir dan karya-karya yang dibuat Omar Khayyam**:**

1. Karir Omar Khayyam

Omar Khayyam dikenal sebagai ilmuwan cerdas abad pertengahan. Ia memiliki nama besar di bidang matematika, astronomi, dan sastra. Sehubungan dengan itu, Omar Khayyam mendapat julukan Tent Maker dari para ilmuwan semasanya karena ayahnya yang menjadi pembuat tenda.

Tanpa diduga, kecemerlangan nama Omar Khayyam menarik perhatian Sultan Malik Syah. Omar Khayyam merupakan seorang dokter istana yang melayani Berkyaruk, Muhammad dan Sanjar, anak-anak dari sultan Malik Syah yang merupakan penguasa Saljuk pada masa itu. Omar Khayyam juga merupakan pengikut Ibnu Sina dalam hal fisika, obat-obatan, dan musik. Pada suatu ketika, Sultan menawarkan kedudukan tinggi di istana pada Omar Khayyam, namun ditolaknya dengan sopan. Omar Khayyam lebih memilih menekuni dunia ilmu pengetahuan dari pada menjadi pejabat.[22]

[22]Kasir, *Aljabar dari Omar Khayyam*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar 1070 M, Omar Khayyam tiba di Samarkand, di sana Omar Khayyam memperoleh dukungan dari Ketua Majelis Hakim Abu Tahir, untuk menulis risalah besar aljabar pada persamaan kubik, Risala ini sebenarnya telah direncanakan jauh sebelum kedatangannya ke Samarkand, akan tetapi Risalah itu baru selesai ketika Omar Khayyam berada di Samarkand.

Akhirnya, Omar Khayyampun diberi fasilitas oleh Sultan Malik Syah. Omar Khayyam diberi dana yang besar untuk membiayai penelitian khususnya di bidang matematika dan astronomi. Sultan juga mendirikan sebuah pusat observasi astronomi, tempat Omar Khayyam mempersiapkan dan menyusun sejumlah tabel astronomi dikemudian hari.

Pada tahun 1074 M-1075 M, Omar Khayyam diundang ke ibu kota Isfahan oleh Sultan Jalal al-Dawla Malik-Syah (1072 M-1092 M) untuk mengatur sebuah observatorium astronomi di Isfahan dan mereformasi kalender matahari tua Persia, yang telah digantikan oleh kalender Hijriyah. Omar Khayyam juga diangkat menjadi ketua dari kumpulan sarjana yang terdiri dari delapan orang. Kedelapan orang sarjana tersebut adalah orang-orang pilihan Sultan yang ditunjuk untuk mengadakan sejumlah penelitian astronomi di Perguruan Tinggi Nizamiah, Baghdad.[23]

Para ilmuwan inilah yang kemudian berhasil melakukan modifikasi terhadap perhitungan kalender muslim. Menurut perhitungan Omar Khayyam, masa satu tahun adalah 365,24219858156 hari. Ia menghasilkan

[23]Ibid., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan yang sangat akurat sehingga membuat para ilmuwan memuji kecerdasannya.

Reformasi ini selesai pada 10 ramadhan 471 H/16 Maret 1079 M dan kalender baru, dengan 8 tahun kabisat lebih dari 33 tahun, disebut al-Tarikh al-Jalali (era Jalali) atau Tarikh-i Maliki (era Maliki) , kedua nama yang berasal dari nama-nama Malik Shah dan Jalal al-Dawla. Kalender Omar Khayyam sangat akurat, mungkin lebih daripada kalender Gregorian (yang mengarah ke kesalahan dari 1 hari di 3.330 tahun).

2. Karya- karya Omar Khayyam

Omar Khayyam banyak membuat karya-karya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, kebanyakan karyanya membahas tentang matematika, Astronomi dan sastra-satra klasik, diantara karya-karyanya antara lain:[24]

a. *Rubaiyat* (kuatrain) atau lebih dikenal dengan *Rubaiyat* Omar Khayyam, kitab ini berisi banyak karya-karya puisi klasik dari Omar Khayyam yang begitu indah bahasanya.
b. *Risala fi taksim al-da'ira* adalah sebuah risalah yang menerangkan bagian Quadrant Lingkaran. berisi klasifikasi lengkap linear, kuadrat, dan persamaan kubik dengan akar positif, klasifikasi persamaan kubik, solusi dari persamaan x3 + 200x = 20x2+ 2000 oleh perpotongan lingkaran dan hiperbola sama sisi dan perkiraan

[24]Aydin Sayili,*The Observatory dalam Islam*(London: Rabat, 1988), 160-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi numerik dari persamaan. Omar Khayyam juga menemukan solusi numerik perkiraan dari persamaan ini. Risalah ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

c. *Risala fil Barahin 'ala al-jabr masail wal-muqabala* (Bukti Masalah Aljabar) adalah risalah dari solusi dari persamaan kubik, klasifikasi linear, kuadrat, dan kubik persamaan dengan koefisien positif dan solusi dari setiap jenis persamaan kubik dengan persimpangan lingkaran, parabola, dan hiperbola sama sisi.

d. *Risala fi Sharhi Ma ashkala min musadarat* adalah sebuah risalah yang berisi komentar-komentar pada teori garis paralel dan teori rasio, risalah ini terdiri dari tiga bab dan pengantar, tiga bagian dari risalah yang dihususkan untuk postulat pada garis paralel, teori rasio, dan teori rasio senyawa.

e. *Mushkilat al-Hisab* (Masalah Sulit aritmatika): Dalam risalah ini, Omar Khayyam menerangkan dengan bukti metode India ekstraksi persegi dan kubus akar dan perluasan metode ini untuk basis Quadrat persegi, Quadrat kubus, dan sebagainya.[25]

f. *Nawruz-nama* (Kitab Tahun Baru, dalam bahasa Persia): Risalah tentang kalender dan terutama pada reformasi kalender Iran Surya Kalender dan pada upacara festival Tahun Baru di Iran pra-Islam. Risalah ini ditulis setelah penghancuran observatorium astronomi Omar Khayyam di Isfahan dan tujuannya adalah untuk menarik

[25]Ibid., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian terhadap reformasi kalender dan meminta penguasa untuk mengembalikan observatorium.

g. *Al-Zij Malik-Shahi* (tabel astronomi untuk Malik Shah): Risalah ini berisi hasil pengamatan sendiri di observatorium yang didirikannya.

h. *Mizan al-hikam fi ihtiyali ma'rifati miqdaray al-dahab wa al-Fidda fi jismin murakkabin minhuma* (Cara Cerdik untuk menentukan emas dan perak dalam tubuh) risalah ini berisi tentang menentukan jumlah emas dan perak dalam paduan dengan berat di udara dan air.

i. *Fi al-Qistas al-Mustaqim* (pada keseimbangan yang tepat) risalah ini adalah risalah yang berisi tentang keseimbangan skala hidrostatik dengan berat bergerak yang ditemukan oleh Omar Khayyam.

j. *Al-qawl 'ala al-adjnas allati bil-arba'a* (Penalaran pada jenis oleh liter): Ini adalah risalah tentang musikologi, mungkin sebuah fragmen dari naskah yang disebutkan dalam risalah Khayyam pada geometri . Omar Khayyam menerapkan teori aritmatika, khususnya teori rasio sepadan dalam teks ini.[26]

[26]Penyusun Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id